

Peran politik Haji Agus Salim dari masa pergerakan nasional hingga revolusi kemerdekaan 1908-1949 = Haji Agus Salim's political role from priode of the national movement until the revolution of independence 1908-1949

M. Najmuddin, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20456208&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang peran politik Haji Agus Salim dari masa Pergerakan Nasional hingga Revolusi Kemerdekaan. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode sejarah yang terdiri dari tahap heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagai salah satu tokoh penting dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia yang hidup di tiga masa, Haji Agus Salim telah banyak melakukan kegiatan politik sepanjang hidupnya. Pada masa Pergerakan Nasional 1908-1942 , Haji Agus Salim terlibat dalam berbagai organisasi termasuk Sarekat Islam. Ketika memasuki masa Revolusi Kemerdekaan 1945-1949 , Haji Agus Salim juga aktif dalam dunia diplomasi untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan cara berusaha mendapatkan pengakuan kedaulatan dari negara lain. Hingga meninggalnya pada November 1954, Haji Agus Salim telah banyak berperan dalam perjalanan politik bangsa Indonesia.

<hr>

ABSTRACT

This study will discusses about Haji Agus Salim rsquo s Political Role from the era of National Movement until Revolution of Independence. The method used in this research is the historical method comprising the steps of heuristics, criticism, interpretation and historiography. As one of the most important figure in the history of this country who lived in three Indonesian historical priodes, Haji Agus Salim had many political activities throughout his life. During National Movement periode 1908 1942 , Haji Agus Salim had involved in various organizations, including Sarekat Islam. When the periode of Revolution of Independence started 1945 1949 , Haji Agus Salim also involved in the diplomatic mission abroad to gain foreign support. Haji Agus Salim died in November 1954. He left many legacy of political struggle for Indonesian people.